



Pendampingan Kelembagaan Petani Kopi pada Gapoktan Kamno Sari Mandiri (KSM) untuk Meningkatkan Produktifitas dan Kualitas Buah Kopi

¹Rian Ade Pratama, ²Chusnul Chotimah

Email : ¹pratama@unmus.ac.id, ²cchotimah@unmus.ac.id

Universitas Musamus

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 25-05-2025

Revised 25-07-2025

Accepted 18-08-2025

Keywords

Pendampingan kelembagaan;

Buah kopi;

Petani Kopi;

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada kelompok petani kopi di desa Kamno Sari Distrik Jagebob Kabupaten Merauke. Permasalahan yang terjadi meliputi 1) belum adanya institusi kelembagaan GAPOKTAN petani kopi, 2) pemanenan biji buah kopi hijau dan biji buah kopi merah secara bersamaan, 3) proses pengeringan biji kopi yang tidak dilakukan secara maksimal. 4) belum adanya pemahaman penjualan biji kopi secara langsung kepada pengelola cafe atau warug kopi. Menumbuhkan kemandirian GAPOKTAN dalam proses penjualan dan produktifitas hasil panen dengan memberikan pemahaman tentang kelembagaan, sehingga anggota GAKPOKTAN mudah untuk membuat proposal pendampingan pada instansi terkait. Tim pengabdian memberikan pemahaman proses manajemen keuangan dan penjualan melalui proses pembukuan transaksi dan digital marketing. Secara rinci kegiatan dilakukan berdasarkan 3 metode tahapan yaitu 1) pendampingan penguatan kelembagaan petani kopi, 2) pendampingan panen dan pasca panen biji buah kopi, 3) alih teknologi pengeringan biji buah kopi menggunakan meja pengering berbahan logam. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang Hasil survei kepuasan yang dilakukan diperoleh 45% memilih indikator sangat puas dan kategori puas sebanyak 35%. Semua kegiatan telah berjalan lancar dan sukses, serta menjadi bekal pengetahuan bagi masyarakat desa kamno Sari.

The Community Partnership Program (PKM) aims to address key issues faced by a group of coffee farmers in Kamno Sari Village, Jagebob District, Merauke Regency. The challenges include: (1) the absence of a formal institutional organization for coffee farmers (GAPOKTAN), (2) simultaneous harvesting of unripe (green) and ripe (red) coffee cherries, (3) suboptimal coffee bean drying processes, and (4) lack of understanding in direct coffee bean sales to café or coffee shop owners. The program fosters GAPOKTAN's independence in improving harvest productivity and direct sales by

providing institutional knowledge, enabling members to develop assistance proposals for relevant agencies. The service team introduced financial management and marketing processes through transaction record-keeping and digital marketing. Activities were implemented in three stages: (1) institutional strengthening assistance for coffee farmers, (2) assistance in coffee cherry harvesting and post-harvest handling, and (3) technology transfer for coffee bean drying using metal drying tables. Seventeen participants took part in the program. A satisfaction survey showed 45% were very satisfied and 35% satisfied. All activities were successfully implemented and provided valuable knowledge for the Kamno Sari community.

LATAR BELAKANG

Gapoktan Kamno Sari Mandiri (KSM) merupakan gabungan kelompok tani yang terletak di Desa Kamo Sari, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Gapoktan KSM mengelola hasil panen buah kopi pada kebun kopi yang terletak di Desa Kamo Sari secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa total jumlah pohon kopi sebanyak 120 pohon yang dikelola oleh Gapoktan KSM. Sebaran pohon kopi tersebut berada pada delapan kebun kopi yang dikelola oleh kelompok tani di desa tersebut. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan mulai dari perawatan pohon hingga pemanenan buah biji kopi. Sementara penjualan dan atau pemasaran masih diserahkan pada keleluasaan tengkulak, sehingga proses ekonomi yang berlangsung tidak memberikan keuntungan maksimal pada petani kopi. Padahal jika Gapoktan KSM dapat mendistribusikan dan memasarkan hasil panen buah kopi secara mandiri dapat meningkatkan pendapatan petani kopi.

Harga jual buah biji kopi kering selama ini adalah sebesar Rp. 35.000/Rp. 45.000. Selama ini juga terdapat permasalahan yang mendasar dalam pengelolaan hasil panen dan penjualan, yaitu belum pernah melakukan pencatatan produksi buah dan pencatatan keuangan transaksi penjualannya. Pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Gapoktan KSM bahwa kelompok tani kopi dapat menciptakan kemandirian dalam pengelolaan usaha kopi melalui tiga program pendampingan. Program pendampingan yang pertama yaitu sosialisasi mengenai kelembagaan yang memudahkan kelompok tani dalam membuat proposal pendampingan dan dapat diajukan ke instansi atau investor terkait, sehingga kelompok tani dapat mengembangkan usahanya lebih luas. Kemampuan tim gapoktan yang baik dalam kelembagaan dapat meningkatkan manajemen dan produktifitas buah kopi kering (Handini et al., 2024; Pamungkas et al., n.d.; Sari et al., 2022).

Program kedua yaitu pengelolaan usaha petani kopi. Pengelolaan pemanenan buah kopi masih dilakukan secara bersamaan antara buah hijau dan buah merah. Hal ini tentu dapat menimbulkan turunnya kualitas buah biji kopi yang berkualitas. Pemanenan yang dilakukan secara bersamaan ini dikarenakan petani kopi menekan biaya pengeluaran jika hanya buah kopi yang

berwarna merah saja yang dipanen (Apsari et al., 2017; Miskiah & Jahidin, n.d.). Padahal dengan memanen buah kopi yang berwarna hijau, kualitas biji kopi menurun dari aroma dan rasanya. Penyusutan ukuran biji buah kopi dapat terjadi pada buah kopi yang berwarna hijau dan mudah dirusak oleh serangga pemakan biji buah kopi kering. Sehingga pemanenan buah kopi yang berwarna hijau dapat merusak produktifitas dan kualitas biji buah kopi yang sudah kering (Hoesain et al., 2020; Kholis et al., 2024).

Penjemuran biji buah kopi juga masih dilakukan secara sederhana yaitu menjemur dibawah terik sinar matahari dan memakai alas karung atau terpal. Biasanya petani kopi menjemur dengan jangka waktu seminggu, baru mendapatkan biji buah kopi yang kering. Penjemuran yang dilakukan selama seminggu tentu sangat terlalu lama dan dapat menimbulkan proses fermentasi biji buah kopi. Fermentasi biji buah kopi yang terjadi dapat menimbulkan jamur disekeliling biji buah kopi, sehingga dapat mempengaruhi rasa dan aroma kopi originalnya. Program ketiga yang sudah dilakukan adalah pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu usaha penjualan biji buah kopi. Membuat laporan keuangan yang sederhana akan dilakukan pada tahapan ini, sehingga gapoktan KSM memiliki pengelolaan transaksi keuangan. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan maka akan semakin mudah melakukan evaluasi produktifitas (Andayani et al., 2023; Syafitri et al., 2024). Kendala gapoktan KSM untuk pengelolaan keuangan, dikarenakan belum pernah diberikan pelatihan atau pendampingan usaha. Selain itu, karena transaksi penjualan selama ini masih melalui tengkulak, anggota kelompok tani belum menganggap pembukuan usaha sebagai sesuatu yang penting untuk dilakukan. Program pendampingan yang terakhir yaitu sosialisasi dan pendampingan pemasaran digital melalui platform facebook/instagram marketlace, shopee, tokopedia, bukalapak dan sejenisnya.

Seperti yang sudah diketahui bahwa gapoktan KSM sangat bergantung pada tengkulak dalam melakukan penjualan hasil panen buah biji kopi, oleh sebab itu program ini memberikan pemahaman kepada anggota kelompok petani kopi kamno sari mandiri dapat melakukan penjualan hasil panen kopi secara mandiri. Ketiga program ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas pemanenan biji buah kopi, serta petani kopi dapat pengetahuan untuk pengembangan usaha dan optimalisasi keuntungan penjualan. Semua tahapan program pendampingan kelembagaan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat terutama pada kelompok gapoktan KSM di desa Kamno Sari. Berdasarkan akar permasalahan, maka pendampingan dan pembinaan bagi petani kopi khususnya pada gapoktan KSM, Desa Kamno Sari tepat sasaran dan efektif. Hal ini dilakukan agar semua petani kopi dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas biji buah kopi dan mampu bersaing dipasar regional dan pasar nasional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikembangkan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh (Anggarini et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat pada pendampingan kelembagaan kelompok petani kopi gapoktan kamno sari mandiri di desa kamno sari yang beranggotakan sebanyak 17 orang. Desa kamno sari merupakan desa yang memiliki tanaman kopi baik dalam hal produksi dan pemeliharaan tanaman. Pada pelaksanaan kegiatan pendampingan terbagi atas tiga metode pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pengabdian kemitraan masyarakat mengumpulkan data terkait kebutuhan mitra dan menganalisis permasalahan utama yang menjadi sasaran kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dalam beberapa langkah adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi penguatan kelembagaan gapoktan KSM yang berada pada desa Kamno Sari, Distrik Jagebob. Sosialisasi ini dilakukan untuk seluruh anggota gapoktan KSM yang berjumlah 17 orang. Sosialisasi dilakukan selama 2 hari dan melibatkan unsur perangkat kampung untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan.

- b. Pendampingan pengelolaan tanaman kopi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat petani kopi pada tanaman buah kopi. proses pendampingan ini dilakukan secara terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat yang ingin menambah wawasan dan tertarik untuk mengembangkan tanaman kopi. Kegiatan ini dilakukan dan didampingi oleh para ahli dalam bidang pengelolaan tanaman kopi pada dinas tanaman pangan kabupaten merauke dan balai pengelolaan bibit dan benih unggul kantor jagebob.

- c. Pendampingan pemanenan buah kopi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat terkait proses pemanenan buah kopi. proses kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan para ahli yang berkompetensi pada keahlian bidang pemanenan yaitu bidang pengelolaan tanaman kopi pada dinas tanaman pangan kabupaten merauke.

- d. Pendampingan pembukuan hasil penjualan buah kopi, hal ini dilakukan guna memberikan edukasi dan kebiasaan masyarakat petani kopi untuk mencatat setiap transaksi yang digunakan untuk pengelolaan tanaman buah kopi. pencatatan transaksi akan dilakukan mulai pada tahap pemeliharaan tanaman buah kopi hingga keuntungan penjualan biji buah kopi.

- e. Pembinaan penjualan mandiri hasil biji buah kopi, dilakukan untuk memberikan kemandirian petani kopi dalam menjual hasil panen biji buah kopi. Penjualan mandiri oleh kelompok petani akan mengoptimalkan hasil jual buah kopi, hal ini sudah tentu dapat

meningkatkan pendapatan para kelompok petani kopi. Pendampingan ini akan dilakukan oleh para ahli dan berpengalaman pada bidang digital marketing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

3. Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan membuat catatan harian (logbook) yang mendeskripsikan kemajuan tiap tahapan pelaksanaan. Evaluasi kegiatan digunakan sebagai bahan kajian dan rekomendasi untuk keberlanjutan program dimasa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat yang telah dilakukan merupakan wujud tridharma perguruan tinggi oleh Universitas Musamus. Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Kamno Sari, Distrik Jagebob, Kabupaten Merauke, berfokus pada pendampingan kelembagaan Gapoktan Kamno Sari Mandiri (KSM) sebagai kelompok tani penghasil kopi yang potensial. Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan, di mana tim pengabdian melakukan pengumpulan data kebutuhan mitra dan analisis permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani. Hasil identifikasi dari observasi menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan budidaya dan panen kopi, serta pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil.

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM terbagi dalam lima subkegiatan utama. Pertama, dilakukan sosialisasi penguatan kelembagaan gapoktan kepada 17 orang anggota KSM. Sosialisasi ini berlangsung selama dua hari dan melibatkan perangkat kampung untuk mendukung legalitas dan keberlanjutan organisasi. Kegiatan ini menjadi pondasi penting dalam membentuk kesadaran kolektif anggota kelompok untuk bergerak secara terstruktur dalam pengelolaan pertanian kopi.

Sub kegiatan kedua adalah pendampingan pengelolaan tanaman kopi yang dilaksanakan bersama para ahli dari Balai Pengelolaan Bibit Unggul Kantor Jagebob. Kegiatan ini terbuka bagi masyarakat luas dan bertujuan meningkatkan wawasan petani dalam teknik budidaya kopi yang berkelanjutan. Selanjutnya, subkegiatan ketiga berupa edukasi pemanenan buah kopi dilakukan selama satu hari dan difokuskan pada teknik pemilahan buah kopi merah (matang) dari buah kopi hijau (belum matang), guna meningkatkan kualitas hasil panen. Pemilihan biji kopi dilakukan berdasarkan hasil panen yang telah dilakukan oleh masyarakat Gapoktan KSM. Pemilihan biji kopi dilakukan untuk memastikan biji kopi yang dikeringkan benar-benar menjadi biji kopi yang berkualitas tinggi. Hal ini juga ditegaskan oleh (Wibisono et al., 2020) dan (Rahayu et al., 2019) bahwa, pengeringan biji kopi yang maskimal akan menentukan hasil biji kopi yang tahan lama dan menghasilkan aroma kopi yang berkualitas. Berikut adalah dokumentasi sampel pemilahan biji kopi yang sudah dipilah berdasarkan lama pengeringan yang dilakukan.



Gambar 1. Dokumentasi Pemilahan Biji Kopi Kering dan Basah

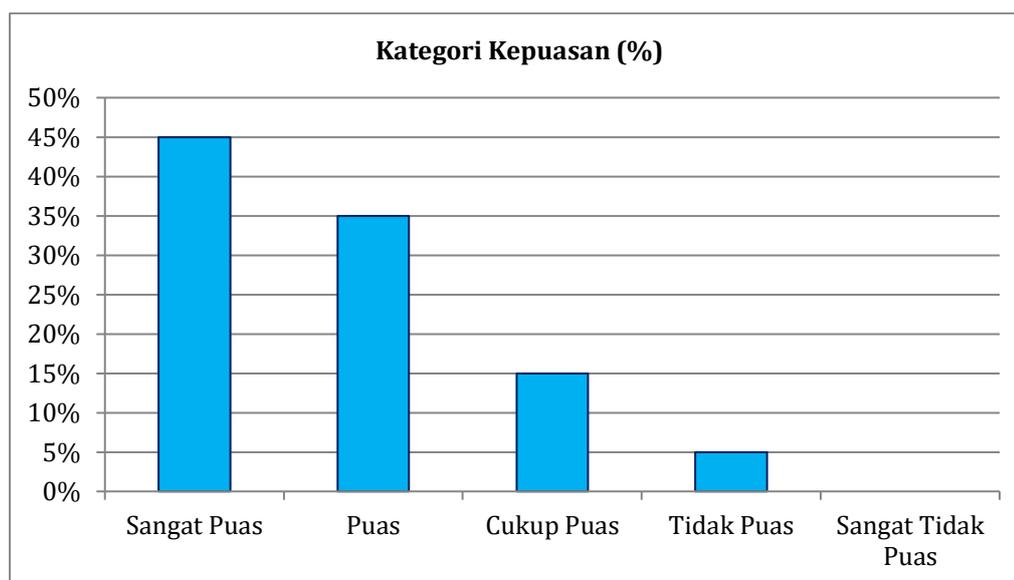
Pendampingan keempat terkait pencatatan pembukuan hasil penjualan biji kopi diberikan untuk membiasakan petani dalam mengelola keuangan kelompok. Edukasi ini mencakup pencatatan dari tahap perawatan hingga penjualan akhir. Melalui pencatatan transaksi yang sistematis, diharapkan petani dapat memahami arus kas dan margin keuntungan dari kegiatan usaha tani kopi. Sementara itu, pendampingan kelima berfokus pada pembinaan penjualan mandiri hasil panen, khususnya melalui strategi digital marketing yang difasilitasi oleh pelaku bidang UMKM. Pendampingan strategi pemasaran dilakukan dalam rangka ekspansi market kepada khalayak yang lebih luas. Semakin besar market yang yang dituju, maka akan semakin besar peluang transaksi keuangan yang diperoleh (Fisdiana et al., 2022; Junaedi et al., 2022; Nasution, 2024).

Tahap terakhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan dengan menyusun logbook atau catatan harian pelaksanaan. Evaluasi ini mencakup refleksi dari tiap kegiatan dan menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk program lanjutan. Kegiatan PKM ini telah berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sistem pertanian kopi yang produktif dan berdaya saing. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan menjadi program yang berkelanjutan dimasa yang akan datang oleh masyarakat dan pemangku kepentingan pertanian dan ekonomi di daerah Merauke.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM

Survei kepuasan juga dilakukan pada kegiatan ini, dengan melibatkan seluruh peserta kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 40% menyatakan sangat puas, 35% puas, 20% cukup puas, dan hanya 5% merasa kurang puas terhadap program ini. Adapun survey kepuasan tersebut dilakukan pada saat akhir kegiatan. Survei kepuasan diberikan dengan menggunakan bantuan google form, adapun linknya adalah sebagai berikut: <https://forms.gle/u3MJBhsHriqmCiLo8>. Dari data hasil survei kepuasan tersebut diperoleh kurva kategori kepuasan kegiatan PKM, sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Kepuasan Peserta Kegiatan PKM

Dari kurva diatas jelas bahwa kepuasan yang diperoleh pada kategori sangat puas dan puas masing-masing sebanyak 45% dan 35%. Kepuasan tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program pendampingan yang telah dilakukan kepada Gapoktan KSM berjalan dengan baik.

Pada pelaksanaan kegiatan pendampingan terdapat beberapa kendala yang dihadapi tim pengabdian. Kendala tersebut berupa kurangnya sarana-prasarana kegiatan sehingga kegiatan berjalan tidak masimal. Pada saat kegiatan proyektor yang digunakan tidak berjalan maksimal sehingga, penyampaian materi pendampingan terkendala. Kendala ini dapat diatasi dengan membagikan softfile materi pendampingan kepada peserta melalui smartphone, sehingga pada saat penjelasan setiap materi kegiatan dapat melihat melalui smartphone masing-masing peserta. Terdapat kendala lain pada saat kegiatan yaitu bahasa komunikasi yang digunakan. Peserta yang hadir pada saat kegiatan didominasi oleh suku jawa, sehingga bahasa komunikasi pada saat kegiatan juga dilakukan dengan penjelasan bahasa jawa. Sesekali tim pengabdian memberikan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan tim pengabdian agar tujuan dari materi pengabdian dapat dipahami oleh peserta secara maskimal.

Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) telah berjalan maksimal. Kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kesesuaian tahapan kegiatan dalam perencanaan dan implementasi adalah kesuksesan pada kegiatan pendampingan. Seluruh peserta pendampingan aktif dalam proses kegiatan yang dilakukan. Keaktifan peserta ini ditandai dengan adanya diskusi yang aktif dan survey kepuasan yang telah diberikan. Hasil survey kepuasan memperlihatkan 45% untuk kategori sangat puas dan 35% untuk kategori puas. Tim pengabdian tentu tidak merasa puas dengan hasil tersebut, dan akan terus meningkatkan mutu layanan di masa yang akan datang. Pendampingan yang sudah dilakukan diharapkan terus dilakukan oleh pemangku kepentingan di desa Kamno Sari. Keberlanjutan program pendampingan terus dilakukan hingga terbentuk sistem yang mandiri oleh Gapoktan KSM. Gapoktan KSM yang mandiri dapat membuat proposal pendampingan pengelolaan, pemasaran, dan ekspansi pasar secara lebih luas. Stimulus yang telah diberikan berupa pendampingan, harus terus dikembangkan secara baik ditahun yang akan datang.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian kemitraan masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Referensi

- Andayani, S. A., Dinar, D., & Marina, I. (2023). Pendampingan Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Tani Petani Kopi Sugih Jaya Lemahsugih. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 913–917. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3981>
- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.59>
- Apsari, N. C., Gutama, A. S., Nurwati, N., Wibowo, H., Resnawaty, R., Darwis, R. S., Santoso, M. B., & Humaedi, S. (2017). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14346>
- Fisdiana, U., Erawati, D. N., Fatimah, T., Taufika, R., & Humaida, S. (2022). Peningkatan Kualitas Pengolahan Hasil Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Sangkuriang Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 667. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8381>
- Handini, A. S., Kusnendi, F. S., Wibowo, A. R., Sibarani, M., Putri, H. A., & Madusari, S. (2024). Inisiasi dan Pendampingan Budidaya Kopi pada Kelompok Tani Kopi di Kecamatan

- Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.33005/agrisevika.v1i1.5>
- Hoesain, M., Prastowo, S., Pradana, A. P., & Alfarisy, F. K. (2020). Pendampingan Dokumentasi Sertifikasi Kopi Organik Pada Kelompok Tani Jaya II Desa Rowosari Kabupaten Jember. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.148>
- Junaedi, J., Kadir, M., Thamrin, S., & Mu'minah, M. (2022). Pendampingan kelompok tani hutan dalam menunjang agroforestri kopi. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, 3, 754–764. <https://doi.org/10.51978/proppnp.v3i1.307>
- Kholis, M. N., Nurfadila, A. R., Cahyo, A. D., Abidin, M. Z., & Wahyudi, I. (2024). Pendampingan Diversifikasi Produk Inovatif Kulit Kopi menjadi Kombucha pada Kelompok Tani Mugi Lestari Desa Kare, Madiun. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 1102–1109. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.947>
- Miskiah, N., & Jahidin, A. (n.d.). *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa Seuelos, Lombok Utara*.
- Nasution, S. K. H. (2024). Peningkatan Ekonomi Lokal Petani Melalui Pendampingan Penanaman Benih Kopi Arabika Bersertifikat di Desa Pansur Napitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7041>
- Pamungkas, T. S., Wicaksono, G., & Yunita, R. (n.d.). *Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Petani Kopi Desa Solor Kabupaten Bondowoso*. 02(2).
- Rahayu, A. Y., Herliana, O., Dewi, E. M., & Rostaman, R. (2019). Pengembangan Budidaya Kopi Robusta Organik pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pesangkalan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6112>
- Sari, M. D., Dawai, S., & Parwi, P. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pasca Panen Kopi Gondowido Ngebel Ponorogo. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13993>
- Syafitri, T. M., Wulandari, S., Effendi, D., Anbare, I., & Fransisco, R. (2024). Pendampingan Edukasi Pembukuan Transaksi Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani Jaya Bersama Desa Tanjung Dalam Curup Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 134–142. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.222>
- Wibisono, M., Budi Santoso, Fafit Rahmat Aji, Diyono Yusuf, & Sareh Rudianto. (2020). Pendampingan Komunitas Petani Kopi di Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Soeropati*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.35891/js.v3i1.2717>